

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

*Safitri Dewi Aryanto<sup>1)</sup>, Trida<sup>2)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>12)</sup>*

Email : [safitridewia.16@gmail.com](mailto:safitridewia.16@gmail.com), [trida.trida@ubd.ac.id](mailto:trida.trida@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2024. Untuk penelitian ini, 37 perusahaan yang terdaftar di BEI dianalisis dari tahun 2021 hingga 2024. Pendekatan *purposive sampling* digunakan, di mana 16 perusahaan dipilih selama kurun waktu empat tahun tersebut, sehingga menghasilkan total 64 observasi. Data dianalisis dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Berbagai metode digunakan, termasuk statistik dasar, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak kecil namun negatif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan struktur aktiva memiliki dampak negatif yang signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan pertumbuhan penjualan juga memiliki dampak positif yang kecil. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Struktur modal mengacu pada pilihan keuangan penting yang berkaitan dengan jenis pendanaan yang digunakan perusahaan, yang meliputi utang dan ekuitas. Pendekatan terhadap struktur modal memiliki pengaruh langsung terhadap risiko keuangan, biaya modal, dan nilai jangka panjang perusahaan secara keseluruhan. Dari sudut pandang BEI, struktur modal berfungsi sebagai metrik penting bagi investor dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dan mempertahankan operasinya.

Industri manufaktur makanan dan minuman biasanya stabil, tetapi tetap mengalami perubahan ekonomi, pilihan konsumen yang berbeda, dan biaya produksi yang lebih tinggi. Misalnya, perubahan keuangan yang dialami Del Monte Foods menunjukkan bagaimana masalah dalam operasional dan penurunan permintaan dapat sangat memengaruhi rencana keuangan perusahaan. Serangkaian masalah serupa terjadi di Indonesia dengan PT Sari Kreasi Boga Tbk, yang mengalami kesulitan dengan kas dan utang jangka pendek karena masalah arus kas. Skenario ini menyoroti bagaimana salah kelola struktur modal dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

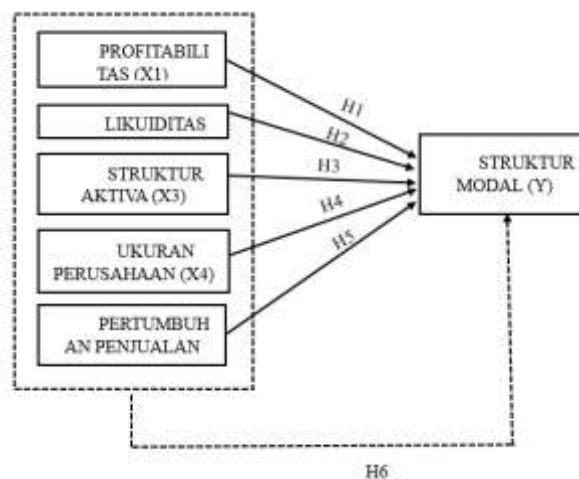
Dari sudut pandang teoretis, keputusan tentang bagaimana bisnis harus membiayai diri sendiri dapat dijelaskan oleh teori Prioritas Myers. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana sendiri terlebih dahulu, kemudian mengambil utang, dan hanya menggunakan saham baru sebagai pilihan terakhir. Ini menyiratkan bahwa hal-hal seperti seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, arus kasnya, jenis aset yang dimilikinya, ukurannya, dan pertumbuhan penjualan dapat memengaruhi pilihan pendanaannya.

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara profitabilitas dan struktur keuangan perusahaan, sedangkan studi lain menunjukkan efek negatif atau melaporkan tidak ada hubungan yang substansial sama sekali. Demikian pula, penelitian mengenai arus kas, jenis aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten di berbagai studi. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh profitabilitas, arus kas, jenis aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2024, dengan menggunakan bukti empiris dan mempertimbangkan perbedaan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teoritis dalam literatur struktur modal dan memberikan wawasan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menetapkan strategi pembiayaan optimal yang mendukung stabilitas dan keberlangsungan bisnis.

## Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



### Hipotesis

- H1 : Struktur Modal dipengaruhi oleh profitabilitas.  
 H2 : Struktur Modal dipengaruhi oleh Likuiditas  
 H3 : Bagaimana struktur aktiva memengaruhi struktur modal.  
 H4 : Dampak ukuran perusahaan terhadap struktur modalnya.  
 H5 : Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.  
 H6 : Struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

### METODE

Penelitian kuantitatif, yang dicirikan oleh sifatnya yang terorganisir dan metodis, berfungsi sebagai metodologi untuk investigasi ini. Data yang dikumpulkan menggunakan metode ini dapat dinyatakan sebagai nilai numerik atau rasio, sehingga memungkinkan analisis untuk menilai apakah ada efek yang signifikan pada individu yang terlibat dalam penelitian.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian.

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan Manufaktur pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024	37
2	<b>Dikurangi</b> : Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasi laporan keuangannya pada Bursa Efek Indoneisa selama tahun 2021-2024	(9)
3	<b>Dikurangi</b> : Outlier data perusahaan yang tidak normal pada sampel perusahaan Makanan dan Minuman selama tahun 2021-2024.	(12)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>		<b>16</b>
<b>Periode penelitian</b>		<b>4 tahun</b>
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>64</b>

Sumber : Data Diolah, BEI 2026

### Pengumpulan Data

Informasi untuk penelitian ini diperoleh dari analisis dokumen. Sumber utama data sekunder adalah situs web resmi BEI. Laporan keuangan perusahaan yang dianalisis dan sampel penelitian termasuk dalam data yang dikumpulkan. Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah dokumentasi.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

4	CLEO	Sariguna Primatirta
5	DLTA	Delta Djakarta
6	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
10	INDF	Indofood Sukses Makmur
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
12	MYOR	Mayora Indah
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi kerangka numerik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana profitabilitas, likuiditas, komposisi aset, dan ukuran perusahaan memengaruhi struktur modal baik secara terpisah maupun secara kelompok. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel sebagai perangkat lunak. Metode statistik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

### Operasional Variabel

**Table Operational Variable**

No	Variabel	Formula	Source
<b>Variabel Dependen</b>			
1.	Struktur modal (Y)	$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	(Zahro et al., 2022)
<b>Variabel Independen</b>			
2.	Profitabilitas (X1)	$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Asset}$	(Katrina Sari, 2020)
3.	Likuiditas (X2)	$Current\ Rasio = \frac{Aset\ lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	(Katrina Sari, 2020)
4.	Struktur aktiva (X3)	$Struktur\ Aktiva = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$	(Siskawati, 2022)
5.	Ukuran Perusahaan (X4)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$	(Dewi & Wi, 2024)
6.	Pertumbuhan Penjualan (X5)	$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{Penjualan\ t - penjualan\ t-1}{penjualan\ t-1}$	(Wulandari et al., 2020)

### HASIL

#### Statistik Deskriptif

Tabel. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

X1-Profitabilitas	64	-.05	.27	.0850	.06495
X2-Likuiditas	64	.60	6.18	2.4861	1.29209
X3-Struktur Aktiva	64	.06	.76	.3686	.17706
X4-Ukuran Perusahaan	64	27.37	32.94	29.1556	1.59925
X5-Pertumbuhan Penjualan	64	-.25	.39	.1105	.13272
Y-Struktur Modal	64	.13	1.36	.6345	.35424
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan tabel, terdapat 64 sampel valid, yang diwakili oleh huruf N. Struktur Modal, yang diwakili sebagai DER, adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Rata-rata (mean) adalah 0,6345, dengan nilai terendah 0,13 dan nilai tertinggi 1,36. Dengan standar deviasi 0,35424 dan di atas 50%, ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki struktur modal rata-rata yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa data struktur modal terdistribusi secara seragam karena nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

### Tes Asumsi Klasik Tes Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas Tabel

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.67239416
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.051
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

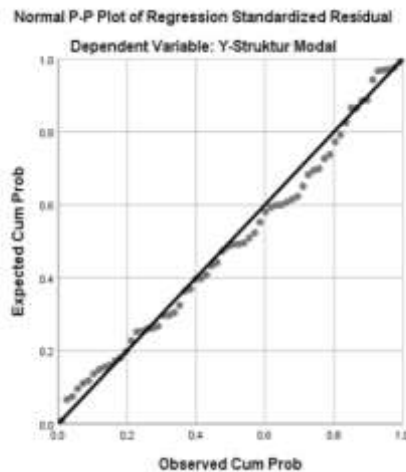
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan informasi yang diberikan, nilai kepentingannya adalah 0,200, yang lebih tinggi dari batas normal 0,05. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal.

### Uji Normalitas Grafik P-Plot

Gambar. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan grafik probabilitas standar, titik-titik lainnya tampak tersebar di sepanjang garis lurus, dan polanya selaras dengan garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, memenuhi persyaratan normalitas model regresi.

### Uji Multikolinearitas

Table. Uji Multikolinearitas

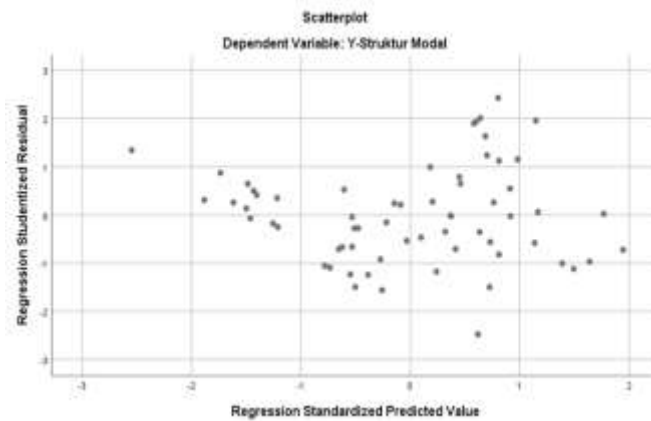
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1-Profitabilitas	.491	2.038
	X2-Likuiditas	.403	2.482
	X3-Struktur Aktiva	.552	1.812
	X4-Ukuran Perusahaan	.887	1.127
	X5-Pertumbuhan Penjualan	.752	1.330
a. Dependent Variable: Y-Struktur Modal			

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen, termasuk profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan, memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau tumpang tindih di antara variabel independen dalam model regresi. Oleh karena itu, model persamaan regresi dianggap sesuai dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

### Uji Heteroscedastisitas

Gambar. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas, titik data yang tersisa terdistribusi secara acak di sekitar nol dan tidak menunjukkan pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan homoskedastisitas dan tidak menunjukkan bukti heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.665	.20503	1.467
a. a. Predictors: (Constant), X5-Pertumbuhan Penjualan, X4-Ukuran Perusahaan, X2-Likuiditas, X3-Struktur Aktiva, X1-Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Y-Struktur Modal					

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, statistik Durbin-Watson untuk analisis regresi ini adalah 1,467. Batas bawah untuk uji DW ini adalah  $dL = 1,4322$ , sedangkan batas atasnya adalah  $du = 1,7672$ . Dengan demikian, statistik DW yang dihitung sebesar 1,467 melebihi batas bawah  $dL = 1,4322$  dan kurang dari batas atas  $du = 1,7672$ , dengan selisih antara  $dL$  dan  $du$  sebesar 2,2328. Oleh karena itu, dengan menggunakan rumus autokorelasi, dapat disimpulkan sebagai berikut: nilai DW (1,467) lebih besar dari  $dL$  (1,4322). Dari data ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

### Uji Statistik

#### Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.535	.538
	X1-Profitabilitas	-1.089	.568
	X2-Likuiditas	-.198	.031
	X3-Struktur Aktiva	-.556	.196

	X4-Ukuran Perusahaan	.067	.017
	X5-Pertumbuhan Penjualan	.126	.224
a. Dependent Variable: Y – Struktur Modal			

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Tabel yang disajikan sebelumnya memungkinkan penelitian ini untuk menyatakan sejumlah persamaan linear dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

$$DER = -0.535 - 1.089 ROA - 0.198 CR - 0.556 SA + 0.067 UP - 0.126 PP + e$$

### Uji Koefisien Penentuan ( $R^2$ )

Tabel. Hasil Koefisien Penentuan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.665	20.503
a. Predictors: (Constant), X5-Pertumbuhan Penjualan, X4-Ukuran Perusahaan, X2-Likuiditas, X3-Struktur Aktiva, X1-Profitabilitas				
<b>b. Dependent Variable: Y_Struktur Modal</b>				

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Nilai R-kuadrat yang dimodifikasi adalah 0,665, berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel. Ini berarti bahwa 66,5% dari variabel dependen—struktur modal—dipengaruhi oleh faktor independen seperti profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sisanya, 33,5%, dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.535	.538		-.994	.324
	X1-Profitabilitas	-1.089	.568	-.200	-1.918	.060
	X2-Likuiditas	-.198	.031	-.721	-6.279	.000
	X3-Struktur Aktiva	-.556	.196	-.278	-2.833	.006
	X4-Ukuran Perusahaan	.067	.017	.301	3.891	.000
	X5-Pertumbuhan Penjualan	.126	.224	.047	.563	.576
a. Dependent Variable: Y – Struktur Modal						

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel, nilai t-tabel dari hasil pengujian variabel Profitabilitas adalah 2,00172, yang lebih besar dari nilai t-hitung sebesar -1,918, dan nilai signifikansinya adalah 0,060, yang lebih besar dari 0,05. Variabel Likuiditas memiliki nilai t-tabel 2,00172 > t-hitung -6,279, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Struktur aktiva adalah sebagai berikut, dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 dan nilai t-tabel 2,00172 > t-hitung -2,833: Nilai t-tabel adalah 2,00172, t-hitung adalah 0,563, dan nilai signifikansi adalah 0,576, yang lebih besar dari 0,05, untuk ukuran perusahaan.

## Uji Simultan (Uji F)

Tabel. Hasil Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54674.665	5	10934.933	26.013	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24381.195	58	420.365		
	Total	79055.859	63			
a. Dependent Variable: Y_Struktur Modal						
b. Predictors: (Constant), X5_Pertumbuhan Penjualan, X2-Likuiditas, X4_Ukuran Perusahaan, X3_Struktur Aktiva, X1_Profitabilitas						

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel yang diberikan, nilai F-count adalah 26,013, menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 2,37 lebih kecil dari nilai F-count sebesar 26,013. Selain itu, angka signifikansi 0,000 berada di bawah 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen—profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran bisnis, dan pertumbuhan penjualan—memiliki dampak yang berarti terhadap struktur modal, yang merupakan variabel dependen.

## Pembahasan

### 1. Profitabilitas

Berdasarkan temuan dari uji T, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya profitabilitas perusahaan, cenderung terjadi penurunan struktur modal, sedangkan penurunan profitabilitas dikaitkan dengan peningkatan penggunaan sumber daya struktur modal.

Perusahaan yang mengalami keuntungan lebih tinggi biasanya lebih suka menggunakan sumber daya internal mereka untuk menangani kebutuhan bisnis dan investasi mereka. Pilihan ini sangat mengurangi ketergantungan organisasi pada pendanaan eksternal, baik itu dari pinjaman atau penjualan saham baru. Akibatnya, bisnis yang menghasilkan banyak keuntungan cenderung menjaga tingkat utang mereka tetap rendah karena mereka dapat membiayai operasi mereka menggunakan keuntungan yang telah mereka simpan. Pemahaman ini mendukung teori urutan prioritas (*pecking order theory*), yang menunjukkan bahwa bisnis memilih untuk menggunakan dana internal mereka sebelum memilih pinjaman.

### 2. Likuiditas

Hasil uji T menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap cara perusahaan mengelola modalnya. Hubungan negatif ini menyiratkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki lebih banyak aset likuid, perusahaan tersebut biasanya memilih untuk menggunakan uangnya sendiri untuk investasi daripada mencari pinjaman dari luar, sehingga

mengurangi utang dalam pengelolaan modalnya.

Secara umum, perusahaan yang memiliki cukup uang tunai cenderung membiayai aktivitasnya menggunakan dana sendiri. Akibatnya, mereka kurang bergantung pada bantuan keuangan dari luar. Penelitian ini mendukung teori urutan prioritas, yang menunjukkan bahwa perusahaan umumnya lebih suka menggunakan uang tunai mereka sendiri terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan untuk mendapatkan bantuan keuangan dari sumber luar seperti pinjaman.

### 3. Struktur Aktiva

Berdasarkan hasil uji T, dapat disimpulkan bahwa konfigurasi aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal secara signifikan. Penurunan yang tercatat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika konfigurasi aset meningkat, struktur modal menurun.

Biasanya, perusahaan besar memiliki total aset yang cukup besar, yang meliputi aset lancar dan aset jangka panjang. Ketika suatu perusahaan memiliki struktur aktiva yang luas, hal itu menandakan kepemilikan aset tetap yang cukup besar. Dengan aset tetap yang cukup, perusahaan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya internalnya, sehingga mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, seperti utang.

### 4. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T, ukuran bisnis memiliki pengaruh yang substansial dan menguntungkan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini, tren positif ditunjukkan oleh peningkatan struktur modal perusahaan seiring pertumbuhannya.

Secara umum, bisnis yang lebih besar cenderung memilih pembiayaan utang ketika sumber daya internal mereka tidak memadai. Hal ini karena perusahaan besar memiliki akses mudah ke pendanaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Teori urutan prioritas (*pecking order theory*) menyatakan bahwa meningkatnya permintaan pasar yang dipadukan dengan pertumbuhan penjualan dapat mengakibatkan terbatasnya sumber daya internal, yang akan mendorong bisnis untuk mencari utang sebagai sumber pembiayaan tambahan.

### 5. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil uji T, dapat dikatakan bahwa peningkatan penjualan memiliki dampak yang sedikit namun positif terhadap cara perusahaan mengelola sumber daya keuangannya. Ini berarti bahwa seiring dengan meningkatnya penjualan, perusahaan biasanya lebih bergantung pada pinjaman untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Artinya, terdapat korelasi antara penjualan yang lebih tinggi dan struktur keuangan yang lebih baik, dan setiap elemen memiliki dampak pada elemen lainnya. Hasil ini mendukung hipotesis Pecking Order, yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkembang pesat sering mencari pendanaan eksternal, seperti pinjaman, ketika mereka tidak memiliki cukup modal internal untuk mendanai ekspansi penjualan, membeli aset, dan melakukan investasi.

### 6. Struktur Modal Secara Simultan

Hasil positif dari uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti laba, arus kas, jenis aset, skala bisnis, dan pertumbuhan penjualan dapat memainkan peran kunci bagi pemberi pinjaman ketika mereka memilih untuk menanamkan modal ke bisnis di industri makanan dan minuman. Hal ini dipengaruhi oleh minat konsumen yang kuat, terutama di Indonesia, terhadap pasar ini, sehingga prospek perusahaan-perusahaan ini sangat cerah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemrosesan data, hasil, dan diskusi yang telah dibahas sebelumnya, kesimpulan berikut dapat dibuat:

1. Ukuran profitabilitas (ROA) berdampak pada struktur modal, yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  sebesar -1,918 dan tingkat signifikansi 0,060, yang melebihi 0,05. Akibatnya, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal minimal dan tidak positif.
2. Nilai  $t$  untuk variabel likuiditas (CR) ditentukan sebesar -6,279, yang secara statistik signifikan pada tingkat  $0,000 < 0,05$ . Akibatnya, struktur modal secara signifikan

- dipengaruhi secara negatif oleh komponen likuiditas.
3. Nilai t untuk variabel struktur aktiva adalah -2,833, dan tingkat signifikansinya adalah 0,006, yang kurang dari 0,05. Faktor struktur aktiva memiliki dampak negatif yang besar terhadap struktur modal.
  4. Dengan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, nilai t untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah 3,891, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki dampak yang substansial dan positif terhadap Struktur Modal.
  5. Nilai t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan adalah 0,563, yang lebih besar dari 0,05, dan tingkat signifikansinya adalah 0,576. Ini menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi secara positif oleh elemen Pertumbuhan Penjualan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
  6. Variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai F sebesar 2,37, yang lebih kecil dari nilai F sebesar 26,013, pada tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Dampak simultan dari faktor-faktor independen terhadap Struktur Modal, variabel dependen, ditunjukkan oleh hal ini.

## REFERENSI

- Dewi, G., & Wi, P. (2024). Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/Akunto>
- Katrina Sari, M. (2020). Analisis Laporan Keuangan.
- Olifiyati Zahro, E. (2022). The Effect Of Profitability, Company Size, Assets Structure, And Business Risk On Capital Structure In The Food And Beverage Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2018 Period.
- Siskawati, D. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.
- Arniwita. (2021). Manajemen Keuangan.
- Darmawan. (2022). Dasar Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan. <https://www.researchgate.net/publication/361924808>
- Dzikriyah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.
- Fitriati, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.
- Frasitio, H. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Masa Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Handayani, D. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Sektor Consumer Non- Cyclical.

Laili, F. R. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sri Utiyati Sekolah Tinggi Lmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Perwira, A. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Pitriyana. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).

Prasetyo, B. (2025). The Effect Of Company Size, Company Growth, And Income Tax Ratio On Capital Structure And Company Performance (Case Study Of Manufacturing Companies Listed On The Idx 2021-2024). [Http://Journalbalitbangdalampung.Org](http://Journalbalitbangdalampung.Org)

Theresita Angela. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Ekonomika45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 644–655. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v12i2.4483>

Wikan, B. D. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Non Cyclical 2019-2022).

Yunia, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 43–59.

Zulkarnain. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Forum Ekonomi, 22 (1) , 49 – 54. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Forumekonomi](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Forumekonomi)

(Melatnebar B. , The Influence Of Profitability, Leverage And Company Size On Tax Aggressiveness, 2021)

(Melatnebar B. , Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif, 2021)